

PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KSP PSM MOJOKERTO

Sinta Dwi Nur Mayasari
sintadwinurmayasari@gmail.com
Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the presentation of financial statements based on the financial standards of SAK ETAP at Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pratama Surya Makmur Branch of Mojokerto. The research used a qualitative approach, a case study at Koperasi. The approach was qualitative since the informant, place, event, and document as the data sources. Moreover, the data collection technique used interviews, observation, and document analysis. The data analysis technique used interactive analysis and triangulation. Furthermore, the research result concluded that the implementation of Indonesian Accounting Standards For Non-Publicly-Accountable Entities (SAK ETAP) at Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Branch of Mojokerto had not been suited yet. It happened as there were many accounts that had not been stated in the financial statements; including supply, investment property, fixed asset, and tax obligation. Besides, KSP Pratama Surya Makmur had a limitation, from their human resources in the financial accounting sector. Their knowledge quality was not optimal when managing finance. Therefore, some efforts had to be made by making some changes in policy in order to have precise financial statements report based on SAK ETAP.

Keywords: implementation of sak etap, financial statement, koperasi simpan pinjam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis: Penyajian laporan keuangan berdasarkan standar keuangan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Studi kasus pada Koperasi. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data melalui informan, tempat dan peristiwa serta dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif sedangkan sumber data diperoleh dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto belum sesuai dengan SAK ETAP karena masih banyak akun-akun yang belum dicantumkan pada laporan keuangan meliputi: persediaan, properti investasi, aset tetap, dan kewajiban pajak. Dalam menerapkan SAK ETAP KSP Pratama Surya Makmur juga memiliki keterbatasan dari SDM bagian Akuntansi keuangan yang kurang maksimal dari segi kualitas ilmu pengetahuannya dalam mengelola keuangan. Dalam upaya penyelamatannya dapat disesuaikan dengan melakukan perubahan kebijakan dalam mencatat laporan keuangan secara rinci sesuai SAK ETAP.

Kata Kunci: penerapan sak etap, laporan keuangan, koperasi simpan pinjam

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan undang-undang No.17 tahun 2012 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang

memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Prinsip koperasi sendiri bersifat sukarela dan terbuka. Koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta sebagai bagian dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dalam peraturan Menteri Negara Koperasi dan Badan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menyatakan bahwa Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK) atas pencabutan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi. Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka dengan itu diberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.

Agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan atas seluruh informasi keuangan yang dilakukan, maka informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif yang salah satunya adalah andal dan relevan. Oleh karena itu, koperasi dalam menyajikan informasi laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku di Indonesia yaitu SAK ETAP.

Sesuai surat edaran yang berlaku tentang Deputi Kelembagaan Koperasian UKM Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Berikut adalah contoh dari pengguna eksternal yaitu pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (IAI, 2013:1). Apabila analisis penerapan SAK ETAP dilakukan dengan baik dan benar, maka di masa yang akan datang akan terhindar dari resiko kerugian dan kesalahan penyajian laporan keuangan. Upaya penerapan SAK ETAP pada penyajian keuangan koperasi sangat diperlukan guna menghindari salah saji laporan keuangan yang menyebabkan kerugian pihak koperasi simpan pinjam (KSP).

TINJAUAN TEORITIS

Koperasi

Dalam pasal 1 Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi yaitu sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi kebutuhan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan prinsip koperasi yang berlaku berdasarkan Undang-undang No. 17 Tahun 2012.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan standar akuntansi keuangan No. 27 tentang pengkoperasian. Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi pada kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya masyarakat pada umumnya.

Koperasi Simpan Pinjam

Pengertian koperasi simpan pinjam menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah koperasi yang bertujuan khusus melayani atau mewajibkan anggotanya untuk menabung dan memberikan pinjaman kepada anggota. Pelayanan koperasi pada anggotanya yang menabung dan meminjam dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela dan deposito yang merupakan sumber modal koperasi.

Tujuan Koperasi simpan pinjam adalah membantu masyarakat dengan meminjam untuk mendapat modal serta membantu anggotanya agar menabung hingga dana terkumpul dan dapat digunakan oleh anggota maupun non anggota. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan koperasi simpan pinjam yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (sebagai tempat berinvestasi) dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk memberikan pinjaman atau kredit dengan cara mengajukan permohonan peminjaman dana.

Laporan Keuangan Koperasi

Pedoman umum dalam akuntansi koperasi adalah komponen laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu: laporan perubahan ekuitas (modal) dan laporan arus kas. Laporan Keuangan Koperasi Laporan Keuangan Koperasi memiliki tujuan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, informasi bagi pengelola, anggota koperasi dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Koperasi

Standar akuntansi koperasi berpedoman menggunakan PSAK 27. Dalam PSAK 27 yang mengatur sistem akuntansi atas transaksi yang meliputi transaksi setoran anggota koperasi serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Pada tanggal 23 Oktober 2010 Dewan Standar akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 8 terkait PSAK 27 yang membahas akuntansi koperasi sehingga pernyataan ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai atau setelah 1 Januari 2012. PSAK No. 8 menjelaskan bahwa pencabutan PSAK 27 adalah dampak dari konvergensi ke standar akuntansi internasional (*International Financial Reporting Standard atau IFRS*) yang mengakibatkan perlunya pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Martani (2015) menjelaskan bahwa entitas dikategorikan sebagai Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) tetap menggunakan PSAK-IFRS atau menggunakan SAK-ETAP. Entitas Akuntabilitas Publik yang memenuhi syarat sebagai ETAP dapat menggunakan SAK ETAP.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Pengertian SAK ETAP menurut (IAI, 2009:1) menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang diurai sebagai berikut: tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general Purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Suatu entitas dapat memiliki akuntabilitas publik signifikan jika: entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, proses pengajuan, otoritas pasar modal atau regulator lain untuk penerbitan efek dipasar modal, entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas yang mempunyai kewenangan untuk mengizinkan suatu penggunaan SAK ETAP.

Kebijakan akuntansi menurut SAK ETAP yaitu pertama pengakuan pada laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan entitas meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang sesuai kriteria dapat dikenal dengan sebutan pengakuan unsur laporan keuangan. Kedua pengukuran dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Ketiga penyajian dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas secara wajar dan eksplisit serta mematuhi SAK ETAP. Saat penyusunan laporan keuangan manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP dapat membuat penilaian kemampuan untuk kelangsungan usaha.

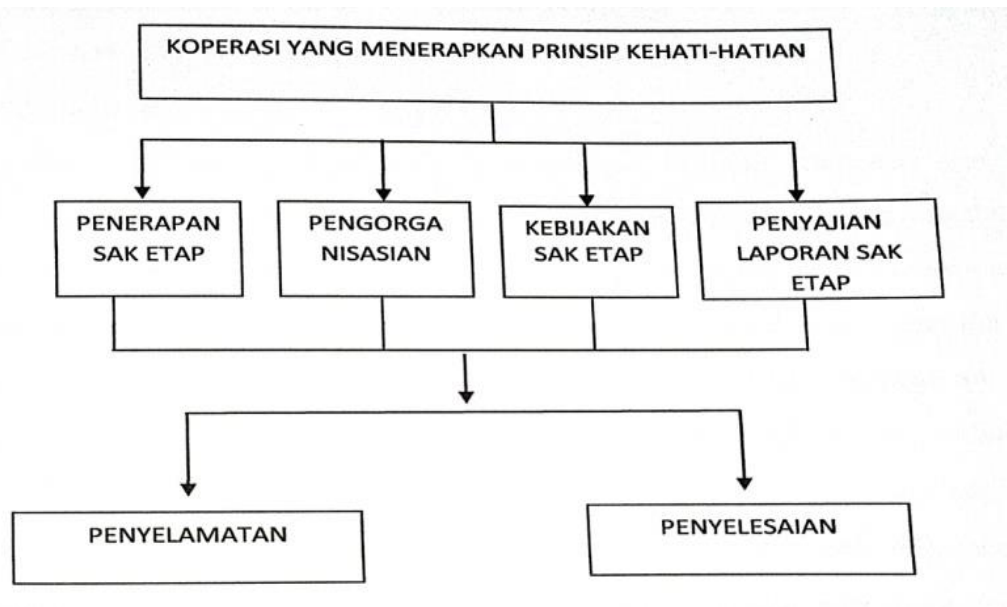
Pengakuan Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP menjelaskan bahwa unsur laporan keuangan adalah suatu proses untuk pembentukan suatu pos dalam laporan neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi syarat unsur dan yang sudah memenuhi kriteria sebagai berikut: memungkinkan bahwa manfaat ekonomis terkait pos yang akan mengalir ke entitas, pos mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Selanjutnya SAK ETAP menjelaskan bahwa pengakuan unsur keuangan laporan keuangan yaitu sebagai berikut: aset dapat diakui dalam laporan neraca jika kemungkinan mempunyai manfaat ekonomi di masa yang akan datang melalui entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan tepat., kewajiban dapat diakui dalam laporan neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya dapat mengandung manfaat ekonomi guna untuk menyelesaikan kewajiban masa depan untuk menyelesaikan jumlah yang dapat diukur dengan tepat, penghasilan dapat diakui dengan langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui ke dalam laporan keuangan laba rugi yang jika mengalami suatu kenaikan dalam manfaat ekonomi di masa yang akan datang berkaitan dengan peningkatan aset serta penurunan kewajiban yang terjadi dan dapat diukur secara tepat, beban dapat diakui dengan langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui ke dalam laporan keuangan laba rugi yang jika mengalami suatu penurunan dalam manfaat ekonomi di masa yang akan datang berkaitan dengan penurunan aset serta peningkatan kewajiban yang terjadi dan dapat diukur secara tepat atau andal.

Rerangka Pemikiran

Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto, rata-rata dana kredit yang diberikan atau disalurkan tidak terlalu besar, mengingat sebagian besar nasabah adalah pedagang atau pengusaha kecil atau masyarakat golongan ekonomi rendah. Agar tidak terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan yang timbul, maka Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto memerlukan suatu informasi yang komparatif mengenai prosedur penyajian keuangan sesuai SAK ETAP. Jika laporan keuangan sesuai SAK ETAP maka koperasi dapat menilai kelangsungan usahanya apakah laporan keuangan sudah mencakup keseluruhan.

Kriteria koperasi berdasarkan SAK ETAP dapat dikatakan sudah baik karena informasi yang didapat memiliki kualitas relevan dan mudah dipahami dengan pertimbangan yang sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Maksud dari pertimbangan yang sehat yaitu mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan penyajian pelaporan keuangan koperasi dengan cepat, tepat dan akurat. Dalam penerapan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik atau SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi sangat diperlukan dalam penyajian laporan keuangan untuk mencegah terjadinya salah saji yang mengakibatkan kerugian pada koperasi melalui tindakan ini kita bisa menyelamatkan dan menyelesaikan masalah keuangan dengan mudah maka, diperlukan suatu hubungan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penelitian ini menganalisa dengan cara metode kualitatif. Menganalisis dengan cara wawancara pada bagian data *Entry* waktu melakukan wawancara. Menurut Moleong (2017:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam suatu Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan proses atau kegiatan yang didasarkan atas apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan sebuah kelemahan untuk menentukan upaya perbaikan, menganalisis, gejala atau peristiwa yang terjadi, menyusun hipotesis yang berkaitan dengan prinsip dan konsep yang berlaku.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh engancara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan Sumber data informasi yang dikaji melalui peristiwa atau kejadian yang bersifat asli atau kenyataan. Sumber data ini diperoleh dari informan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam dengan karyawan KSP PSM Cabang Mojokerto. Sedangkan data primer merupakan Sumber data sekunder pada umumnya informasi yang diperoleh dari bukti yang berada satu langkah atau lebih dari peristiwa yang sesungguhnya. Dengan kata lain, data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada dan dapat mendukung data primer.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode survey pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengadakan pendekatan dengan pihak perusahaan untuk mengetahui gambaran umum serta permasalahan yang mungkin terjadi di perusahaan, metode survey kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan

data-data melalui buku-buku dan sumber data lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan atau diselesaikan, metode survey lapangan yang dilakukan dengan meneliti langsung objek atau sasaran yang akan diamati dalam hal ini khususnya dibagian Akuntansi keuangan. Peneliti mencari data yang ada dengan beberapa metode yaitu: pertama pengamatan atau observasi merupakan penelitian yang menggunakan jenis observasi tak terstruktur. Metode ini dipilih karena melibatkan peneliti kedalam situasi yang dilakukan subjek penelitian atau dengan kata lain peneliti hadir di tengah-tengah subjek penelitian yang sedang diamati untuk memperoleh data yang relevan sesuai kebutuhan, kedua wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diberikan. Ketiga dokumentasi merupakan kegiatan peneliti untuk mengambil dokumentasi secara langsung dokumen atau data untuk menjadi bukti-bukti yang mendukung hasil pelaksanaan penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan koperasi.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang terdiri dari terdiri dari Kredibilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas. Kredibilitas (Kepercayaan) maksudnya keterlibatan peneliti secara langsung sangat menentukan dalam proses pengumpulan data (Moleong, 2013:324). Dimana Keyakinan dan kepercayaan subjek terhadap peneliti perlu dibangkitkan supaya peneliti memperoleh hasil yang akurat. Dependabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian ini tahap uji dependabilitas harus dilakukan seseorang dengan cara mengaudit secara keseluruhan dalam proses penelitian yang berlangsung. Asumsi lain yaitu dengan suatu proses pemeriksaan dari semua dan harus terdokumentasi dalam data atau laporan hasil akhir. Sedangkan Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam menguji tahap ini berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil dari penelitian termasuk dalam fungsi, maka penelitian ini telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Informan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis yang tidak menggunakan populasi dan sampel, akan tetapi menggunakan istilah informan yang berfungsi sebagai pemberi informasi secara akurat mengenai hal yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber penggalihan data. Pemilihan informan dapat dipilih berdasarkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada menurut (Sugiyono, 2015:83). Teknik ini yang memungkinkan seorang peneliti untuk menentukan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini. Informan harus mempunyai kriteria seperti paham dan menguasai topik yang diteliti, mudah untuk ditemui, memiliki akses yang besar untuk mengetahui kondisi lingkungannya, komunikatif, tidak mempunyai tujuan atau kepentingan tertentu sehingga informasi yang di peroleh objektif. Adanya ketentuan tersebut dapat dengan mudah mencapai tujuan. Jadi, Informan peneliti yang dipilhian ini dalam peneliti sudah sesuai dengan yang kita harapkan karena mereka adalah pihak yang mengerti dan terlibat dalam aktifitas atau proses penerapan SAK-ETAP dalam pelaporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan dengan jalan bekerja dengan data, mengolah data, mengorganisir data, memilah menjadi satuan yang dapat dikekola, mensintesis, mencari dan menentukan pola, memilih dan menentukan apa yang penting dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan ke orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012:248). Data yang telah dikumpulkan

akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut gambaran model interaktif yang diajukan (Miles dan Huberman, 2012:367).

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data adalah pada tahap ini, peneliti melakukan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan informan, aktivitas, latar terjadinya peristiwa. Kedua reduksi data dalam tahap ini adalah peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada data yang diinginkan secara rinci. Penelitian ini difokuskan pada penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan suatu koperasi simpan pinjam. Ketiga penyajian data adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara membuat tabel, gambar dan bagan serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antara masing-masing kategori dari hasil penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keempat verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya yang memiliki maksud sebagai penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan dari penjelasan diatas, penelitian diarahkan untuk mencoba mengungkapkan bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau disebut SAK ETAP pada laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam pratama surya makmur yang akan dipaparkan secara sederhana namun mendalam dan langsung pada aspek yang akan diteliti yaitu fungsi perencanaan penerapan SAK ETAP, kebijakan dan prosedur penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan guna meminimalisir kesalahan salah saji laporan keuangan suatu koperasi yang telah melalui proses analisa data yang kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ikatan Akuntansi Indonesia mengatakan bahwa standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atau sak etap pada laporan keuangan merupakan bagian dari suatu proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang sesuai sak etap meliputi: laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Neraca

Neraca dalam laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan suatu periode akuntansi dalam laporan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Menurut SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, kewajiban pajak, ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP.

Laporan Laba-Rugi

Dalam laporan Laba-Rugi atau perhitungan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto ada lima akun-akun yang tercantum meliputi: pendapatan, beban keuangan, beban pajak, bagian laba-rugi dari investasi, laba-rugi netto semua akun ini disajikan sesuai dengan jumlah pendapatan dan pengeluaran yang diterima Koperasi pada tahun berjalan. Dalam laporan laba-rugi minimal mencakup

pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak dan bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pada pembagian penanam modal. Komponen beban terletak pada laporan laba-rugi karena pengeluaran biaya yang telah terpakai dan tidak terpakai dapat memberikan manfaat bagi koperasi dimasa yang akan datang.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto tidak semua komponen tersedia di laporan ini. Laporan yang diterbitkan yaitu pos wajib yang dibuat dan akun beban-beban yang diakui secara langsung masuk kedalam ekuitas. Jika pos wajib lainnya tidak ada maka dilakukan distribusi koreksi perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi ekuitas karena koperasi ini tidak ada laporan perubahan ekuitas. Seharusnya laporan ini dibuat atau disiapkan setelah laporan laba-rugi, karena laba bersih atau sisa hasil usaha periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca. Laporan perubahan ekuitas minimal dibuat satu tahun sekali.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan dari suatu keuangan yang terdapat pengaruh kas dari aktivitas operasi, transaksi pembiayaan atau pendanaan yang dimana terjadi penurunan atau kenaikan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode, maka KSP Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto tidak menerapkan laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP karena koperasi ini bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam yang secara umum terkait dengan aktivitas penghasilan. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas perusahaan selama satu periode. Pembuatan laporan arus kas disarankan dibuat secara rutin setiap satu periode berjalan, hal ini dikarenakan agar koperasi dapat mengamati arus kas yang terjadi untuk diprediksi perkembangan koperasi tersebut pada satu periode.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi yang berisi tambahan informasi dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang ada di catatan atas laporan keuangan tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan laporan keuangan sesuai SAK ETAP yang berlaku karena koperasi simpan pinjam pratama surya makmur tidak membuat catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan koperasinya. Pada catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan secara rinci dari jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Laporan catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dan praktis.

Pelaporan Keuangan KSP PSM Mojokerto

Pada laporan neraca ini untuk mengetahui lebih lanjut maka dibuatlah sebuah pertemuan untuk melakukan wawancara dengan saudari Bu. Anggun beliau sebagai data entry dan pembukuan. Selanjutnya peneliti untuk mengutarakan sebuah pertanyaan mengenai pelaporan keuangan apakah sudah menerapkan standar akuntansi berdasarkan SAK-ETAP. Berikut ini ada pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan saat wawancara dengan Bu. Anggun: Bagaimana pelaporan keuangan pada KSP PSM? jawaban responden:

“Menurut saya pelaporannya sudah baik, meskipun masih belum sempurna menurut standar akuntansi SAK ETAP”.

Dilihat dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa di Koperasi ini hanya menerapkan beberapa laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP meliputi: Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penerapan Standar Akuntansi Pada Laporan Keuangan KSP PSM Mojokerto Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa tabel laporan neraca tersebut memiliki aset lancar yaitu: pertama kas dan setara kas sebagai harta berupa uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya, sedangkan setara kas berupa tabungan pada bank. Kedua piutang ada dua yaitu piutang anggota dan non anggota yang dimaksud piutang anggota adalah tagihan koperasi dari transaksi pemberian pinjaman kepada anggota, sedangkan piutang non anggota adalah tagihan koperasi dari transaksi pinjaman non anggota. Aset Tidak lancar adalah aset tetap yang ada di KSP Pratama Surya Makmur yaitu: Aset Tetap di KSP ini berupa Kendaraan Pengurus, Gedung, dan Peralatan Kantor. Kewajiban pada KSP Pratama Surya Makmur terdiri dari simpanan sukarela yang merupakan sejumlah simpanan dari anggota yang tidak menentukan kepemilikannya serta dapat diambil sewaktu-waktu. Ekuitas dalam koperasi adalah modal yang dimiliki koperasi untuk menjalankan usahanya. Pos-pos ekuitas yang ada di koperasi simpan pinjam pratama surya makmur antara lain: simpanan pokok yang merupakan jumlah uang yang sama besarnya wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi saat masuk menjadi anggota. Simpanan wajib yang merupakan jumlah uang yang tidak sama besarnya wajib dibayar ke koperasi selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Maka dapat disimpulkan bahwa pos-pos akun yang ada belum signifikan menurut kaidah SAK ETAP. Koperasi simpan pinjam ini hanya mencatat akun-akun seperti harta, piutang anggota, piutang nasabah, kewajiban dan ekuitas. Serta tidak adanya pos persediaan dikarenakan Koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan tidak ada pos properti investasi dan koperasi ini tidak memiliki wajib pajak.

Berdasarkan wawancara dapat diuraikan bahwa laporan Laba-rugi atau sisa hasil usaha KSP Pratama Surya Makmur mencatat penghasilan dalam pos pendapatan operasional. Pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapa pos yaitu pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan, pendapatan administrasi dari pinjaman yang diberikan, denda pinjaman, dan pendapatan lain-lain. Beban pada KSP Pratama Surya Makmur diklasifikasikan menjadi dua yaitu beban operasional dan non operasional. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional koperasi antara lain beban umum dan administrasi, dan beban operasional lainnya. Sedangkan beban non operasional tidak dicantumkan karena dengan mengakui biaya yang masuk saat setelah terjadi transaksi. Koperasi ini juga menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan langkah pertama melakukan analisis terhadap data yang ada dengan menggunakan checklist akun-akun dalam Laporan Neraca sebagai berikut:

Tabel 1
Checklist Akun-Akun Neraca Menurut SAK ETAP

Pos	Berdasarkan	Berdasarkan	Keterangan
	SAK ETAP	KSP PSM	
	Ada/Tidak Ada		
Kas dan Setara Kas	Ada	Ada	-
Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada	Ada	-
Persediaan	Ada	Tidak Ada	karena nilai kekayaan koperasi yang investasikan dalam bentuk persediaan barang dagangan, bahan baku, dan lain-lain tidak tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha.
Properti Investasi	Ada	Tidak Ada	Tidak mencantumkan Properti investasi seperti tanah dan bangunan karena keduanya dikuasai oleh pemilik koperasi.
Aktiva Lancar	Ada	Ada	-
Aktiva Tetap	Ada	Tidak Ada	Aset tetap seperti bangunan, kendaraan, peralatan kantor merupakan hak kepemilikan dimaksudkan untuk tidak dijual dalam kegiatan usahanya yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun lamanya.
Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada	Ada	-
Aset dan Kewajiban Pajak	Ada	Tidak Ada	karena seluruh pajak penghasilan dalam periode berjalan kami yang melebihi jumlah terhutang maka kami akui sebagai aset.
Kewajiban Diestimasi	Ada	Ada	-
Ekuitas	Ada	Ada	-

Sumber: KSP PSM, 2022

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyajian neraca dalam laporan keuangan KSP PSM Mojokerto secara keseluruhan belum signifikan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku secara umum dan syarat nya belum terpenuhi karena adanya beberapa pos yang belum dicantumkan dan perlu diperbaiki lagi kedepannya. Dalam laporan Neraca ditemukan tidak ada akun pos persediaan pada koperasi di sebabkan karena koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Selain itu akun pos properti investasi juga tidak dicatat dalam neraca dikarenakan semua properti milik KSP PSM Cabang Mojokerto. Masih ada beberapa akun yang tidak ada dalam neraca yaitu pos aktiva tetap, aset dan kewajiban pajak juga tidak dicatat dalam neraca. Jika diteliti secara keseluruhan KSP PSM Cabang Mojokerto tidak mencantumkan aktiva tetap dikarenakan lebih informatif lagi bagi suatu pengguna laporan keuangan.

Tabel 2
Checklist Akun-Akun Laba-Rugi Menurut SAK ETAP

Pos	Berdasarkan SAK ETAP	Berdasarkan KSP PSM	Keterangan
	Ada/ Tidak Ada		
Pendapatan	Ada	Ada	-
Beban Keuangan	Ada	Ada	-
Beban Pajak	Ada	Ada	-
Bagian laba-rugi dari investasi	Ada	Ada	-
Laba-rugi Netto	Ada	Ada	-
Koreksi Perubahan Kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi	Ada	Ada	-

Sumber: KSP PSM, 2022

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyajian Laba-Rugi dalam laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto secara keseluruhan sudah signifikan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku secara umum dan syarat nya sudah terpenuhi karena adanya beberapa pos akun pendapatan dan beban yang sudah dicantumkan agar menjadi lebih rinci dan signifikan. Dalam laporan Laba-Rugi pada Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto ada lima akun-akun yang tercantum meliputi: pendapatan, beban keuangan, beban pajak, bagian laba-rugi dari investasi, laba-rugi netto semua akun ini disajikan sesuai dengan jumlah pendapatan dan pengeluaran yang diterima Koperasi pada tahun berjalan. Laporan Laba-rugi disusun untuk memberikan suatu gambaran atas kinerja entitas dalam suatu periode akuntansi. Dengan adanya laporan laba-rugi yang disajikan setiap periode, maka dapat menunjukkan suatu penghasilan dan beban yang lebih rinci sesuai dengan jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran yang telah diperoleh dari koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu keuntungan atau *profit*.

Penyusunan Laporan Keuangan KSP PSM Mojokerto Berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan kecuali jika laporan arus kas menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban yang dimana ketika memenuhi kriteria pengakuan tersebut sebagai berikut: pertama aset dari hasil wawancara yang di peroleh dari peneliti bahwa kas dan setara kas dalam neraca diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominal. Kebijakan atas pengakuan yang dilakukan oleh KSP PSM Cabang Mojokerto harus disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP yang berguna untuk mengatur kebijakan penyusunan laporan keuangan entitas yang bergerak pada bidang koperasi. Pada KSP PSM Mojokerto akun-akun yang harus disesuaikan dengan SAK-ETAP adalah: Aset Tetap dimana dijelaskan bahwa pada SAK ETAP mengatakan bahwa beban perolehan aset tetap harus diakui dan dicatat sesuai dengan tanggal pengakuan perolehan dan pengeluaran dari aset tetap.

Kewajiban pada laporan neraca terdapat kewajiban yang pengakuannya pada koperasi ini terdapat beberapa akun-akun yang memiliki nilai yaitu: hutang simpan pinjam sukarela, simpanan khusus, simpanan anggota dan dana calon anggota dijelaskan bahwa kewajiban diakui dalam neraca yang kemungkinan pengeluaran sumber daya dapat menyelesaikan kewajiban masa kini yang nantinya dapat diukur dengan andal.

Pendapatan pada standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atau sak etap dijelaskan bahwa pengakuan pendapatan berasal dari pengakuan aset dan kewajiban dari komponen neraca. Dalam laporan laba-rugi terdapat penghasilan yang dapat diakui jika kenaikan ekonomi dimasa depan mengalami peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang dapat diukur secara tepat. Pada akun-akun pendapatan yang ada di dalam

laporan keuangan KSP PSM Mojokerto adalah: pendapatan jasa pinjaman anggota dan nasabah, penjualan, pendapatan denda pendapatan diluar jasa pinjaman yang diakui menjadi nilai tambah atas akun kas dimana hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu pengakuan pendapatan pada laporan laba-rugi.

Beban pada koperasi diakui saat terjadinya transaksi dan dicatat sebesar nilai nominal. Pencatatan beban kerugian piutang pada koperasi menggunakan metode tidak langsung sehingga dibentuk cadangan atas kemungkinan tidak tertagih nya piutang. Pengakuan dan penyusunan beban operasional dalam laporan hasil usaha jika terjadi peningkatan kewajiban dan penurunan aset dan pada KSP PSM Mojokerto telah diakui kalau beban sudah sesuai dengan sifat dan fungsi beban menurut SAK ETAP yang dicatat dan diukur secara andal.

Laba-rugi pada laporan laba-rugi berasal dari selisih antara penghasilan dan beban. Berdasarkan hasil penelitian laporan laba-rugi pada Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Mojokerto sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang dapat diukur secara andal.

Penyajian Laporan Keuangan KSP PSM Mojokerto Berdasarkan SAK ETAP

Penyajian laporan neraca yang di jelaskan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: bahwa pos-pos akun yang ada belum sesuai jika dikaitkan menurut kaidah SAK-ETAP karena Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Mojokerto belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan CALK karena kurangnya pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan yang belum kompeten. Berdasarkan SAK-ETAP laporan keuangan harus lengkap dan sesuai, sedangkan pada KSP Pratama Surya Makmur tidak menyajikan tiga laporan keuangan yang dimana dijadikan sebuah patokan untuk memberi informasi dasar dalam penyusunannya. Hasil penelitian yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bahwa Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Mojokerto terdapat berbagai kendala dalam penyajian pos-pos pada neraca yang belum di ungkapkan. Jika disimpulkan tentang penerapan SAK-ETAP adalah dengan tidak adanya SDM yang memadai dan seharusnya Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Mojokerto mencari seorang yang dimana bisa memenuhi kebutuhan SDM agar memadai dalam mengelola atau menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, komparatif dan tepat waktu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan sesuai kriteria dari pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Dengan adanya kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan entitas yang menggunakan SAK-ETAP akan membuat suatu penilaian atas kemampuan usahanya selama periode berjalan.

Penyajian laporan neraca yang di jelaskan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: bahwa pos-pos akun yang ada belum sesuai jika dikaitkan menurut kaidah SAK-ETAP yang disebabkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto yang penyajian laporan keuangan aset yang ada di laporan neraca yaitu hanya mencantumkan aktiva lancar dan tidak mencantumkan aktiva tetap hal ini dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto ini hanya mencatat akun-akun seperti harta, piutang anggota, piutang nasabah, kewajiban dan ekuitas. Dengan tidak adanya pos persediaan dikarenakan koperasi ini adalah usaha yang bergerak pada bidang simpan pinjam dan tidak ada pos properti investasi juga tidak dicatat dalam neraca dikarenakan semua properti milik Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto.

Dalam laporan Neraca pada Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto masih ada beberapa akun yang tidak ada dalam neraca yaitu pos aktiva tetap, aset dan kewajiban pajak juga tidak dicatat dalam neraca. Jika diteliti secara keseluruhan Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto tidak

mencantumkan aktiva tetap dikarenakan lebih informatif lagi bagi suatu pengguna laporan keuangan.

Kendala Dalam Penerapan SAK ETAP di KSP PSM Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara metode wawancara dengan pegawai Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Mojokerto terdapat beberapa kendala antara lain:

Sumber Daya Manusia merupakan perihal SDM yang kurang memadai dalam penyajian suatu keuangan dari segi kualitas dan kuantitas meskipun pengurus koperasi telah mengetahui dasar-dasar akuntansi dan sudah menggunakan software microsoft excel dalam penyajian keuangannya akan tetapi untuk penyusunannya yang sesuai SAK ETAP masih kurang. Melalui wawancara dari saudari Anggun mengatakan bahwa: Bagaimana kualitas SDM pada Koperasi? Jawaban Responden:

"Menurut saya, jika dilihat dari keadaan sekarang dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih saya selaku karyawan sudah paham akan dasar-dasar akuntansi tapi memang koperasi kita masih kurang dalam hal pengalaman dalam mengelolah keuangan yang sesuai standar akuntansi".

"Menurut saya SDM di koperasi ini rendah kurang mengikuti teknologi canggih karena kurang adanya sosialisasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan yang baik sesuai kaidah koperasi saat ini".

Persepsi pelaku Koperasi terhadap Laporan Keuangan dalam menjalankan persepsi dari pelaku usaha di Koperasi Simpan Pinjam dapat dikatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha Koperasi Simpan Pinjam memahami bahwa dalam pencatatan keuangan merupakan suatu hal yang sangat rumit dengan dibutuhkan waktu yang tidak sedikit dikarenakan kasus seperti ini dapat terjadi ketika tidak tercatat atau tidak tercantum nya suatu laporan perubahan ekuitas, catatan arus kas serta catatan atas laporan keuangan yang nantinya tidak dapat memenuhi kriteria laporan keuangan menurut SAK ETAP. Bagaimana persepsi anda terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP? Jawaban Responden:

"Menurut saya, jika dilihat dari sudut pandang saat ini aku sendiri belum terlalu paham akan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangan, akan tetapi aku tau dasar-dasar akuntansi dalam laporan keuangan"

"Di koperasi ini belum sepenuhnya sempurna dalam mengerti laporan keuangan yang baik menurut SAK ETAP itu seperti apa kegunaanya".

Persepsi pelaku usaha mengatakan bahwa pencatatan setiap transaksi dan aset itu suatu hal yang penting dalam kelangsungan kegiatan Koperasi Simpan Pinjam untuk menyusun keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dimana secara umum persepsi pelaku usaha Simpan Pinjam dapat diuraikan sebagai berikut: pelaku usaha simpan pinjam harus menganggap bahwa pencatatan transaksi keuangan yang dikeluarkan dan di masukkan ke dalam laporan keuangan harus dicatat secara detail atau menyeluruh, pelaku usaha harus mencatat laporan perubahan ekuitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan agar kita mengetahui aktivitas operasi dan kas yang menjadi informasi dari keuangan usahanya, adanya pelaku usaha maka kita perlu memonitor dan memantau perkembangan usaha menjadi lebih maju lagi.

Peluang dan strategi penerapan sak etap pada Koperasi Simpan Pinjam merupakan peluang dalam penerapan sak etap dapat dihadapkan dengan dua masalah mendasar yang sudah diuraikan diatas akan tetapi masih ada harapan besar agar koperasi simpan pinjam pratama surya makmur dapat menerapkan sak etap dengan segera. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar pelaku usaha Koperasi simpan Pinjam menganggap penting terkait adanya laporan keuangan dimana hal ini memunculkan suatu harapan bahwa sebenarnya

pelaku usaha masih memiliki keinginan dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan pada saat menyajikan laporan keuangan usaha koperasinya.

Dilihat secara menyeluruh bahwa masalah utama koperasi simpan pinjam dalam menerapkan SAK ETAP adalah masih adanya persepsi yang tidak tepat mengenai cara pengelolaan dan penyajian catatan keuangan oleh karena itu diperlukan suatu strategi untuk mengarahkan persepsi para pelaku usaha koperasi simpan pinjam dapat segera mengetahui akan pentingnya laporan keuangan. Berdasarkan wawancara dengan saudara Anggun mengatakan bahwa: Mengapa peluang dan strategi penerapan SAK ETAP sangat penting di dalam laporan keuangan? Jawaban Responden:

"Menurut saya sebenarnya peluang dan startegi penerapan SAK ETAP itu sangat penting terlebih lagi untuk mengetahui apakah keuangan kita mendapat profit apa nggak nya tergantung pada cara pengelolaannya kalau pintar mengelolah ya keuangan tidak akan terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan".

Jadi persepsi pelaku usaha harus diarahkan bahwa catatan keuangan seharusnya dilakukan dengan cara mudah serta model penerapan sistem akuntansi keuangan yang dibuat sederhana namun telah mencakup semua unsur dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Jika koperasi telah memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standar akuntansi keuangan (SAK ETAP) maka selanjutnya akan memudahkan pengembangan dan pemberdayaan program-program kredit pada usaha-usaha kecil. Selain itu dengan adanya laporan keuangan yang baik maka, akses layanan kredit perbankan yang selama ini sulit dapat dijangkau dengan mudah.

Penyelesaian Masalah

Penyelesaian suatu masalah sangat diperlukan karena dengan suatu masalah yang muncul harus diselesaikan setelah ada upaya penyelamatan agar memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan hasil analisis dokumen prosedur kebijakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada KSP PSM Mojokerto penyelesaian masalah yang harus ditempuh adalah: melakukan perubahan kebijakan dalam pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum yang berguna untuk mengurangi kesalah sajian pencatatan keuangan agar tidak terjadi kerugian dan koperasi ini harus menyajikan beberapa laporan keuangan yang dapat mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). KSP ini juga harus lebih mengutamakan pelaporan keuangan nya secara lebih rinci agar sumber pendapatan yang kita peroleh dapat memberikan keuntungan bagi usaha simpan pinjam ini dimasa yang akan datang dan dapat mengetahui jangka panjang yang akan terjadi di koperasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian bahwa Koperasi Simpan Pinjam Pratama Surya Makmur Cabang Mojokerto belum signifikan dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) kurang efektif karena hanya menerapkan SAK-ETAP ketika membuat Laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi saja sedangkan aktivitas laporan keuangan menurut SAK-ETAP meliputi: Neraca, Laba-Rugi atau Sisa Hasil Usaha (SHU), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Atas Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan fakta yang terjadi di pelaporan keuangan KSP PSM masih terdapat banyak akun yang belum diterapkan sesuai dengan kriteria berdasarkan SAK-ETAP. Terdapat beberapa kendala dalam penyelesaian masalah ini antara

lain: sumber daya manusia yang kurang memadai, persepsi pelaku dari koperasi terhadap laporan keuangan, peluang dan strategi dalam penerapan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan dari hasil diatas maka diperoleh penyelamatan dan penyelesaian masalah yang harus ditempuh adalah dengan melakukan perubahan kebijakan dalam pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum yang berguna untuk mengurangi kesalahan sajian pencatatan keuangan agar tidak terjadi kerugian dan koperasi ini harus menyajikan beberapa laporan keuangan yang dapat mengungkap informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP secara lebih rinci agar memperoleh hasil yang maksimal atau baik dalam mencapai tujuan koperasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lain-lainnya, dengan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda untuk memberikan hasil yang jauh lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M/Kukm/Viii/2012. Pedoman Umum akuntansi Koperasi Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Repblik Indonesia*. Republik Indonesia. Jakarta.
- _____. 1992. *Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- _____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Penerbit IAI. Jakarta.
- _____. 2010. *Exposure Draft Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Avrianty, N. R. 2009. *Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Simpan Pinjam Koperasi Wanita "Sekarsari" di Kelurahan Tamansari*.
- Huvat, Y. J. 2015. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi Cu (Credit Union) Daya Lestari Di Samarinda. In *Ekonomia* 6(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 124 hlm. Jakarta.
- Moleong, Lexy J . 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Martani, Dwi. 2015. *Pengantar PSAK berbasis IFRS Efektif Tahun 2015*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Miles, M. B. dan Hubersman, M. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Narsa, IM, Widodo, A., dan Kurnianto, S. 2012. Mengungkapkan Kesiapan UMKM Dalam Standar Implementasi Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 22 (3).
- Republik Indonesia. 2012. Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang Koperasi. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sabella, A. 2016. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tirta Sari. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 4(17): 1-8.
- Simatumpang, E. M. 2018. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada*

KOPDIT CU. Karya Nyata Pematang Siantar.

Simatupang, E. M., dan Purba, A. P. 2018. Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi Balerang*, 3(1): 43-48.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Alfabeta. Bandung.